

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi deskripsi atau penjabaran teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Dalam kajian teori ini akan dideskripsikan atau diuraikan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan. Alokasi waktu pembelajaran, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis. Deskripsi teori yang dideskripsikan atau diuraikan adalah teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun deskripsi teori dalam penelitian ini antara lain ; kemampuan menulis, kemampuan meringkas isi teks eksplanasi, teks eksplanasi, serta metode pembelajaran dan penilain hasil analisi. Mengenai keterampilan menulis meliputi : pengertian menulis, dan langkah-langkah menulis, mengenai kemampuan meringkas isi teks eksplanasi ; pengertian ringkasan, ciri-ciri ringkasan, cara membuat ringkasan, dan langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi, mengenai teks eksplanasi meliputi ; pengertian teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mempunyai keterampilan menulis dan dapat meringkas isi teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Generatif, membahas mengenai ; pengertian metode, langkah-langkah metode, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode pembelajaran tersebut.

Kajian teori mempunyai peranan penting dalam hal yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif. Dengan kajian teori ini, peneliti dapat menjustifikasi adanya masalah penelitian dan mengidentifikasi arah penelitian. Justifikasi masalah penelitian mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan kepustakaan untuk menunjukkan pentingnya permasalahan peneliti untuk diteliti.

Oleh karena itu penafsiran setiap kata dalam judul penelitian membutuhkan sumber-sumber yang lengkap dan akurat. Hal tersebut juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan setiap komponen-komponen yang terdapat dalam judul penelitian.

Definisi dari setiap komponen judul disampaikan dengan lengkap karena disertai dengan beberapa pendapat para ahli, sehingga setiap penjelasan dalam kajian teori dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Kedudukan Pembelajaran Meringkas Isi Teks Eksplanasi berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII.

Pada pembelajaran di sekolah terdapat pedoman pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah yang harus diterapkan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah terhadap proses pembelajaran. Pedoman tersebut adalah Kurikulum, kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, nilai sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran ketepatan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab dalam segala kegiatan yang terdapat pada proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan pula oleh pakar yaitu.

Mulyasa (2013, hlm. 68) menyatakan,

“Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kurikulum 2013 harus mampu mengembangkan dan menerapkan penilaian mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan sikap atau perilaku peserta didik, diantaranya : pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik.”

Maka dari itu dalam proses pembelajaran adanya pedoman berupa kurikulum yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik agar mengetahui dan menilai sikap atau perilaku peserta didik serta minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di

sekolah. Maka dari itu Kurikulum 2013 juga menjelaskan hal-hal tersebut dalam bentuk Kompetensi, yaitu Kompetensi inti dan kompetensi dasar.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dalam pembelajaran di sekolah. Kompetensi Inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu yang mencakup berbagai kemampuan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar terutama pada bahan ajar meringkas isi teks eksplanasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

Mulyasa (2013, hlm. 174) menyatakan bahwa,

“Kompetensi Inti adalah operasi-nalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk berkualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.”

Maka dari itu untuk mencapai kelulusan, pendidik harus mampu menerapkan kompetensi utama yang terdapat aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, supaya peserta didik dapat mempelajarinya sesuai dengan jenjang dan mata pelajaran yang akan dipelajari dan ditempuh peserta didik.

Kemendikbud (2013, hlm. 6) menyatakan bahwa “Kompetensi inti dirancang dalam empat kemampuan yang saling berhubungan yaitu berkenaan dengan sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Ke empat kompetensi tersebut menjadi acuan untuk pendidik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada ke empat aspek tersebut.” Oleh karena itu terdapat adanya empat kompetensi yang berkaitan dengan penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampiulan. Keempat kompetensi tersebut merupakan acuan yang harus dicapai pendidik dan diterapkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Priyatni (2014, hlm. 8) mengemukakan, “Kompetensi Inti adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL, dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan atau jenjang pendidikan tertentu yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Maka dari itu, tahapan-tahapan yang harus diikuti peserta didik harus dicapai dalam setiap mata pelajaran dalam pembelajaran di sekolah, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan terdapat adanya Kompetensi Inti yang berisi kompetensi dalam bentuk aspek, yang meliputi: aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari dan dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan tercapainya aspek tersebut maka akan tercapai juga standar kelulusan sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan.

Tabel 2.1

**Tabel Kompetensi Inti SMP/ MTS
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

KI 1	Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Sikap Sosial	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Pengetahuan	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4	Keterampilan	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.
------	--------------	---

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar digunakan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran dan dapat dijadikan acuan oleh guru untuk membuat indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi Dasar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kemendikbud (2013, hlm. 6) menyatakan “Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dapat diperoleh dari kompetensi inti, kompetensi dasar berisi kompetensi dari setiap mata pelajaran untuk setiap kelas.” Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah terdapat adanya kompetensi dasar yang harus ada dan diterapkan dalam mata pelajaran setiap kelas yang akan diperoleh dari kompetensi inti.

Mulyasa (2014, hlm. 175) menyatakan “Kompetensi dasar merupakan uraian dari kompetensi inti sebagai pencapaian pembelajaran mata pelajaran. Kompetensi dasar diuraikan menjadi empat kompetensi. Kompetensi tersebut sesuai dengan kompetensi inti, yaitu kompetensi dasar sikap spiritual, kompetensi dasar sikap sosial, kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan.” Oleh karena itu kompetensi dasar merupakan kompetensi yang telah diperoleh kemudian diuraikan dari kompetensi inti yang didalamnya terdapat empat kompetensi dasar mengenai ; sikap spiritual, sikap sosial,

pengetahuan dan keterampilan yang harus pendidik terapkan kepada peserta didik dalam setiap mata pelajaran di sekolah.

Majid (2015, hlm. 28) mengatakan, “Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi Inti”. Maka dari itu, Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik

Berdasarkan uraian kompetensi dasar di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dijadikan landasan untuk pencapaian pembelajaran mata pelajaran, kompetensi dasar merupakan uraian dari kompetensi inti yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia diarahkan dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi adalah bagian dari materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar Keterampilan, 4.9 Meringkas Isi Teks Eksplanasi yang Berupa Proses Terjadinya Suatu Fenomena dari Beragam Sumber yang Didengar dan Dibaca.

c. Alokasi Waktu

Selain menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam penelitian ini, peneliti juga menetapkan alokasi waktu. Alokasi waktu digunakan untuk mem-perkirakan berapa lama peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan mempelajari materi yang telah ditentukan. Dimulai dari proses memahami materi hingga mengerjakan soal. Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru harus memerhatikan waktu yang dibutuhkan peserta didik, oleh karena itu alokasi waktu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan materi.

Majid (2014, hlm. 216) menyatakan,

“Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu, yaitu minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dan banyaknya kompetensi per semester. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan alokasi waktu per kompetensi inti.”

Maka dari itu dalam kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik karena sudah ditentukan dan disesuaikan waktu yang berupa alokasi waktu. Pada alokasi waktu : terdapat beberapa waktu yang berkaitan dengan efektifnya proses atau kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu : minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dan banyaknya kompetensi per semester.

Mulyasa (2008, hlm. 206) menyatakan,

“Alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar ditentukan dengan menyesuaikan jumlah minggu efektifnya, sedangkan alokasi waktu untuk mata pelajaran per minggu ditentukan dengan cara mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar yang akan dicapai, keluasan, kedalaman, dan kesulitan suatu kompetensi dasar yang dipelajari tinggi, maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya.”

Maka dari itu alokasi waktu juga bertujuan untuk menyesuaikan waktu yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan jumlah kompetensi dasar yang akan dicapai, keluasan, kedalaman, dan kesulitan suatu kompetensi dasar yang dipelajari tinggi akan membutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kemendikbud (2016, hlm. 5) menyatakan “Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.” Maka dari itu alokasi waktu sudah disesuaikan dan ditentukan dalam kurikulum yang menjaskan alokasi waktu yang dipakai untuk satu semester atau satu tahun.

Menurut Susilo (2009, hlm. 142), “Alokasi waktu adalah lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yang dibatasi oleh kedalaman

materi pembelajaran.” Maka dari itu, untuk menentukan alokasi waktu, pendidik harus mengetahui dan memerhatikan kedalaman atau kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah waktu yang ditentukan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan jumlah waktu mata pelajaran, dan semester yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang terdapat dalam kurikulum yang sudah ditentukan dan dibuat oleh pemerintah dan lembaga pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013 edisi revisi, alokasi waktu pembelajaran pada tingkat SMP dan SMA berbeda. Alokasi waktu belajar di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP/MTs adalah 40 menit. Berikut tabel pengalokasian waktu belajar dalam Kurikulum 2013.

2. Kedudukan Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi Berdasarkan Keterampilan Berbahasa

a. Pengertian Menulis

Pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi berkaitan dengan keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan. Tarigan (2013, hlm. 21) menyatakan “Dalam kegiatan menulis setiap pengarang atau penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau dituturkan kepada orang lain. Dalam hal ini harus menerjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis.” Maka dari itu sebelum melakukan kegiatan menulis kita harus mampu memperoleh, gagasan atau ide dari pikiran pengarang atau penulis. Setelah memperoleh gagasan atau ide tersebut, kemudian ide atau gagasan tersebut dikembangkan dan ditampilkan dalam bentuk tulisan.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Semi (2007, hlm. 3) menyatakan bahwa “Menulis itu pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis

merupakan kegiatan yang dapat diperoleh dari hasil pikiran seseorang kemudian dikembangkan dan disampaikan dalam bentuk tulisan.” Maka dari itu dalam kegiatan menulis kita harus mampu memperoleh gagasan dari buah pikiran kita, kemudian akan disampaikan dalam bentuk tulisan dalam kegiatan menulis.

Sedangkan Suparno (2009, hlm. 1.3) menyatakan bahwa,

“Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang tergantung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.”

Maka dari itu menulis merupakan kegiatan untuk berkomunikasi cara menyampaikannya dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tertulis yang berisi pesan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dapat diperoleh dari gagasan atau ide dari pikiran seseorang yang kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga merupakan kegiatan berkomunikasi yang dapat disampaikan dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tertulis, tulisan tersebut berisi pesan yang akan disampaikan dan agar mengetahui maksud atau tujuan yang akan disampaikan.

b. Langkah-langkah Menulis

Setiap kegiatan atau suatu proses pastinya terdapat langkah-langkah yang harus kita lalui, dalam kemampuan menulis juga terdapat adanya langkah-langkah menulis yang memiliki tahapan-tahapan didalamnya terdiri dari ; tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap penyuntingan. Semi (2007, hlm. 46-47) menyatakan menulis itu merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai terwujudnya sebuah karya tulis. Tahapan atau proses penulisan itu bila dilihat secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap penyuntingan. Maka dari itu dalam keterampilan menulis agar kita bisa menulis dengan baik maka kita harus mampu mengikuti tahapan-tahapan menulis.

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Semi, Suparno (2009, hlm. 1.15-1.25) juga mengemukakan bahwa “Langkah-langkah dalam kegiatan menulis diantaranya sebagai berikut : (1) Tahap Prapenulisan, (2) Tahap penulisan, (3) Tahap Pascapenulisan.” Maka dari itu jika kita ingin melaksanakan kegiatan menulis dengan baik dan benar maka kita harus mengetahui dan melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan menulis.

Sedangkan menurut Rosidi (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa “Tahap-tahap dalam proses menulis diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Pramenulis, (2) Draft Buram (Drafting), (3) Revisi.” Maka dari itu sebelum melakukan kegiatan menulis kita harus mengetahui dan mampu melaksanakan tahap-tahap dalam proses menulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis adanya langkah-langkah berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membuat suatu tulisan atau karya. (1) tahap pratulis atau pramenulis, (2) tahap penulisan atau draft buram, dan (3) tahap penyuntingan atau tahap penyuntingan, perbaikan atau revisi.

3. Pembelajaran Meringkas Isi Teks Eksplanasi

a. Pengertian Ringkasan

Pada kegiatan meringkas isi teks eksplanasi selain adanya kegiatan untuk meringkas isi teks eksplanasi kita juga terlebih dahulu harus mengetahui apa saja hal yang terkait dengan meringkas atau ringkasan hal ini akan dijelaskan terlebih dahulu yaitu, pengertian ringkasan.

Keraf (1994, hlm. 261) mengemukakan “Ringkasan (*Precis*) adalah salah satu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan dalam bentuk yang singkat.”

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Keraf, Arifin (2008, hlm. 231) juga menyampaikan bahwa “Ringkasan berasal dan bentuk dasar ‘ringkas’ yang berarti singkat, pendek dari bentuk yang panjang.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ringkasan merupakan bentuk karangan yang dituliskan dalam bentuk yang lebih pendek, atau lebih ringkas.

b. Ciri-ciri Ringkasan

Ringkasan pada suatu karya mempunyai ciri yang menjadikan suatu khas yang menunjukkan bahwa karya tersebut sudah terbukti kebenrannya. Sama halnya dalam suatu karya dapat dikatakan karya yang sudah diringkas atau ringkasan mempunyai ciri-ciri yang akan menunjukan suatu khas dan kebenaran dari ringkasan tersebut.

Keraf (1994, hlm. 265) mengemukakan, bahwa ciri-ciri sebuah ringkasan sebagai berikut.

- 1) Bentuknya lebih ringkas dari karangan asli.
- 2) Memuat gagasan pokok dari karangan asli.
- 3) Mempertahankan sudut pandang pegarang asli.
- 4) Jumlah baris tergantung gagasan pokok karangan asli.
- 5) Mempertahankan susunan gagasan asli.

c. Cara Membuat Ringkasan

Pada kegiatan atau proses suatu hal, sebelum kita akan melakukan kegiatan atau proses tersebut maka terlebih dahulu kita harus mengetahui cara-caranya. Sama halnya dengan kegiatan meringkas kita harus mengetahui terlebih dahulu cara-cara untuk membuat ringkasan.

Keraf (1994, hlm. 263) menyatakan “Beberapa pengarangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur, adalah sebagai berikut.”

- 1) Membaca naskah asli.
- 2) Mencatat gagasan utama.
- 3) Mengadakan reproduksi

Senada dengan pernyataan keraf, Amran (juga menyatakan bahwa “Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis ringkasan adalah membaca

naskah asli. Pembacaan tersebut dapat dilakukan berkali-kali agar pembaca tersebut memahami benar-benar isi karangan itu.” Hal tersebut akan membantu peserta didik dalam memahami teks atau pembelajaran yang akan diringkas.

Sedangkan menurut Sudiati (2005, hlm. 11) menyatakan “Untuk membuat ringkasan yang baik, siswa harus mengerjakan dua hal pokok ini : (1) mampu memahami dengan baik isi bacaan yang hendak di ringkasnya; (2) mampu menyusun kembali ide-idenya. Mengingat hal itu, langkah-langkah membuat ringkasan bacaan dapat digariskan sebagai berikut.”

- 1) Membaca bacaan dengan seksama *dua tiga kali* sehingga dapat memahami isinya dan menuangkan temanya.
- 2) Membaca perintah atau petunjuk dengan teliti untuk *mengetahui tugas* yang harus dikerjakan.
- 3) Membaca sekali lagi bacaan atau sebagai bacaan yang harus diringkas dengan *membuat catatan-catatan*.
- 4) Dengan berpedoman catatan-catatan itu, menyusun *ringkasan sementara* dengan dapat mungkin menggunakan perkataan atau cara penuturan sendiri. Hanya jika perlu, dapat menengok kembali bacaan.
- 5) Membaca kembali ringkasan-sementara dengan *mengadakan perbaikan* Kesalahan atau ada kesalahan.
- 6) Menghitung, jumlah kata yang dipakai dalam ringkasan-sementara itu, jika jumlah katanya ditentukan.
- 7) Setelah mengadakan perbaikan atau perubahan untuk memenuhi ketentuan, *menulis ringkasan-jadi* dan mencantumkan jumlah katanya pada akhir ringkasan.

d. Langkah-langkah Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi kegiatan yang paling utama yang harus peserta didik mampu kuasai adalah langkah-langkah dalam kegiatan meringkas isi teks eksplanasi yang sesuai dengan materi pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi. Kemendikbud (2006, hlm. 133) menyatakan “Untuk meringkas teks eksplanasi kita perlu mengawalinya dengan memahami gagasan pokok (ide pokok) dari paragraf-paragrafnya. Berdasarkan gagasan umum itulah, kamu akan mendudukannya menjadi teks baru yang lebih ringkas.”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kosasih (2007, hlm. 80) menyatakan,

“Meringkas sebuah teks diperlukan agar kita dapat mengambil poin penting dari teks, apalagi jika teksnya termasuk teks yang cukup panjang.

Meringkas dapat kita lakukan dengan menemukan gagasan pokok dari tiap paragraf. Gagasan pokok tersebut selanjutnya kita susun menjadi sebuah paragraf yang padat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pada penelitian kali ini peserta didik harus mampu memperoleh gagasan atau ide dari pikirannya, kemudian mengembangkannya dalam bentuk tulisan dan menyusun tulisan tersebut menjadi tulisan yang lebih singkat dalam bentuk ringkasan.

4. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi penjelasan mengenai suatu proses terjadinya fenomena alam yang menjelaskan peristiwa yang berdasarkan sebab akibat terjadinya peristiwa tersebut. Kosasih (2016, hlm. 178) mengatakan bahwa “Teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Peristiwa-peristiwa tersebut disusun secara kronologis ataupun menurut urutan waktu selain itu, peristiwa-peristiwa tersebut dapat disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.”

Restuti (2017, hlm. 80) menyatakan “Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan proses terjadinya atau sebab akibat dari sebuah peristiwa alam atau peristiwa sosial.”

Mulyadi (2016, hlm. 240) menyatakan “Teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan prosedur proses terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks tersebut, kita dapat memperoleh gambaran tentang latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan atau menggambarkan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam atau peristiwa sosial yang disusun melalui proses sebab akibat.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menjelaskan cerita yang menggambarkan suatu fenomena yang terediri dari fenomena alam dan fenomena sosial. Fenomena alam dapat digambarkan atau diceritakan dengan adanya proses yang berupa suatu kejadian yang tersusun secara sistematis atau ter struktur. Kosasih (2016 ,hlm. 180) menyatakan bahwa “Teks eksplanasi terdapat adanya fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sitematis dan ter struktur, maka dari itu struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian sebagi berikut :”

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memrinci proses kejadian yang relavan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan waktu.
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalirtas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekunsi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Senada dengan pernyataan yang telah dijelaskan oleh Kosasih, Mulyadi (2016, hlm. 240) menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun oleh identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan.

- 1) Identifikasi fenomena, bagian ini berisi identifikasi sesuatu yang diterangkan. Hal tersebut bisa berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relavan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas ‘bagaimana’ atau ‘mangapa.’
 - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan ‘bagaimana’ akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis (berdasarkan waktu).
 - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan ‘mengapa’ akan melahirkan uraian yang tersusun secara klausalitas (hubungan seba akibat).

Sedangkan menurut Restuti (2017, hlm. 99) menyatakan bahwa “stuktur umum teks eksplanasi adalah :”

- 1) Pernyataan umum, berisi pengertian dan hal yang akan dibahas.
- 2) Deretan penjelas (urutan sebab akibat) , berisi penjelasan lengkap, dan.
- 3) nterpretasi atau simpulan , berisi opini, tanggapan atau saran penulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stuktur teks eksplanasi terdiri dari identifikasi fenomena atau pernyataan umum, penggambaran rangkaian kejadian atau deretan penjelas (urutan sebab akibat) dan ulsan atau simpulan.

5. Metode Pembelajaran Generatif

a. Pengertian Metode Generatif

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode generatif. Metode generatif ini mempunyai karakteristik untuk membangun ide atau pengetahuan dari peserta didik. Dengan begitu meode pembejaran ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan ide atau pengetahuan untuk melakukan pembelajaran jaran meringkas isi teks eksplanasi.

Shoimin (2014, hlm. 77-78) menyatakan,

“Teori belajar generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Intisari metode pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengonstruksi interpretasi dari informasi kemudian membuat kesimpulan.”

b. Langkah-langkah Metode Generatif

Pada metode pembajaran Generatif ini adanya hal yang paling utama yang harus dilalui oleh peserta didik yaitu langkah-langkah dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode generatif ini. Shoimin (2014, hlm. 78) menyatakan “Langkah-langkah pembelajaran pada metode Generatif yaitu sebagai berikut.”

- 1) Tahap orientasi, yaitu siswa doberi kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari dengan mengaitkan

materi dengan pengalaman sehari-hari. Tujuannya agar siswa termotivasi mempelajari konsep tersebut.

- 2) Tahap pengungkapan ide, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa akan menyadari bahwa ada pendapat yang berbeda mengenai konsep tersebut.
- 3) Tahap tantangan dan restrukturisasi, yaitu guru menyiapkan suasana di mana siswa diminta membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa lain dan mengungkapkan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajari. Kemudian, guru mengusulkan peragaan demonstrasi untuk menguji kebenaran pendapat siswa. Pada tahap ini diharapkan siswa sudah mulai mengubah struktur pemahaman mereka (*conceptual change*).
- 4) Tahap penerapan, yaitu kegiatan di mana siswa diberi kesempatan untuk menguji ide alternatif yang mereka bangun untuk menyelesaikan persoalan yang bervariasi. Siswa diharapkan mampu mengevaluasi keunggulan konsep baru yang dia kembangkan. Melalui tahap ini guru dapat meminta siswa menyelesaikan persoalan, baik yang sederhana maupun kompleks.
- 5) Tahap melihat kembali, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelemahan dari konsepnya yang lama. Siswa juga diharapkan dapat mengingat kembali apa saja yang mereka pelajari selama pembelajaran.

c. Kelebihan Metode Generatif

Pada metode pembelajaran Generatif ini selain adanya langkah-langkah dalam kegiatannya, terdapat juga kelebihan dari metode generated ini yang membuat peneliti yakin untuk membantu menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Shoimin (2014, hlm. 79) menyatakan “Beberapa kelebihan dari metode Generatif yaitu sebagai berikut.”

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep.
- 2) Melatih siswa untuk mengomunikasikan konsep.
- 3) Melatih siswa untuk menghargai gagasan orang lain.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk peduli terhadap konsepsi awalnya (terutama siswa yang miskonsepsi) siswa diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dan bersedia memperbaikinya.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

- 6) Dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena siswa dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan siswa lainya serta intervensi guru.
- 7) Guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan siswanya untuk mengkontruksi konsep yang akan dipelajari.
- 8) Guru menjadi terampil dalam memahami pandangan siswa dan menggorganisasi pembelajaran.

d. Kekurangan Metode Generatif

Pada metode pembelajaran Generatif ini tidak selamanya mampu menyelesaikan masalah dengan adanya kelebihan dari metode ini. Namun terdapat kendala berupa kekurangan yang terdapat dalam metode generatif ini. Shoimin (2014, hlm. 79) menyatakan “Beberapa kekurangan dari metode generatif yaitu sebagai berikut.”

1. Siswa yang pasif merasa diteror untuk mengkontruksi konsep.
2. Membutuhkan waktu yang lama.
3. Bagi yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasi pembelajaran.

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini diantaranya ; persamaan dari kompetensi dasar, materi pembelajaran dan kelas yang menjadi objek penelitian. Ada juga perbedaan yang terdapat penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini biasanya perbedaan dari metode pembelajaran dan subjek penelitian yaitu sekolah yang menjadi tempat untuk penelitian maupun objek penelitian yaitu kelas untuk jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau SMA (Sekolah Menengah Akhir). Adapun keterangan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Neng Endang Permatasari (2016)	“Pembelajaran -n Meringkas Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016.”		Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Pembelajaran -n meringkas isi teks eksplanasi.
2.	Gani Darmawan (2017)	“Pembelajaran -n Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model		Model Pembelajaran <i>Cooperative Integreted' Reading and Composition (CIRC)</i> ,	Pembelajaran -n Teks Eksplanasi.

		Pembelajaran <i>Cooperative Integreted' Reading and Composition</i> (CIRC) di Kelas XI SMA Negeri 1 Parongpong Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.”		Kelas yang diteliti Kelas XI SMA. Sekolah yang diteliti SMA negeri 1 Paronpong Bandung.	
3.	Anggi Herlambang (2018)	“Menyajikan Data dan Informasi dalam Bentuk Teks Eksplanasi dengan Memperhatik-an Struktur dan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Model <i>Picture And Picture</i> pada Siswa Kelas VIII SMP		Model Pembelajaran- <i>an Picture And Picture</i> . Pembelajaran menfokuskan pada struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi. Sekolah yang diteliti	Pembelajara -n Teks Eksplanasi. Kelas yang diteliti kelas VIII SMP.

		Negeri 2 Lembang Tahun Pelajaran 2017/2018.”		SMP Negeri 2 Lembang	
--	--	--	--	----------------------------	--

B. Kerangka Pemikiran

Sekarang dalam Sugiyono (2017, hlm.91) mengemukakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Oleh karena itu kerangka pemikiran terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peneliti kemudian yang akan digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran.

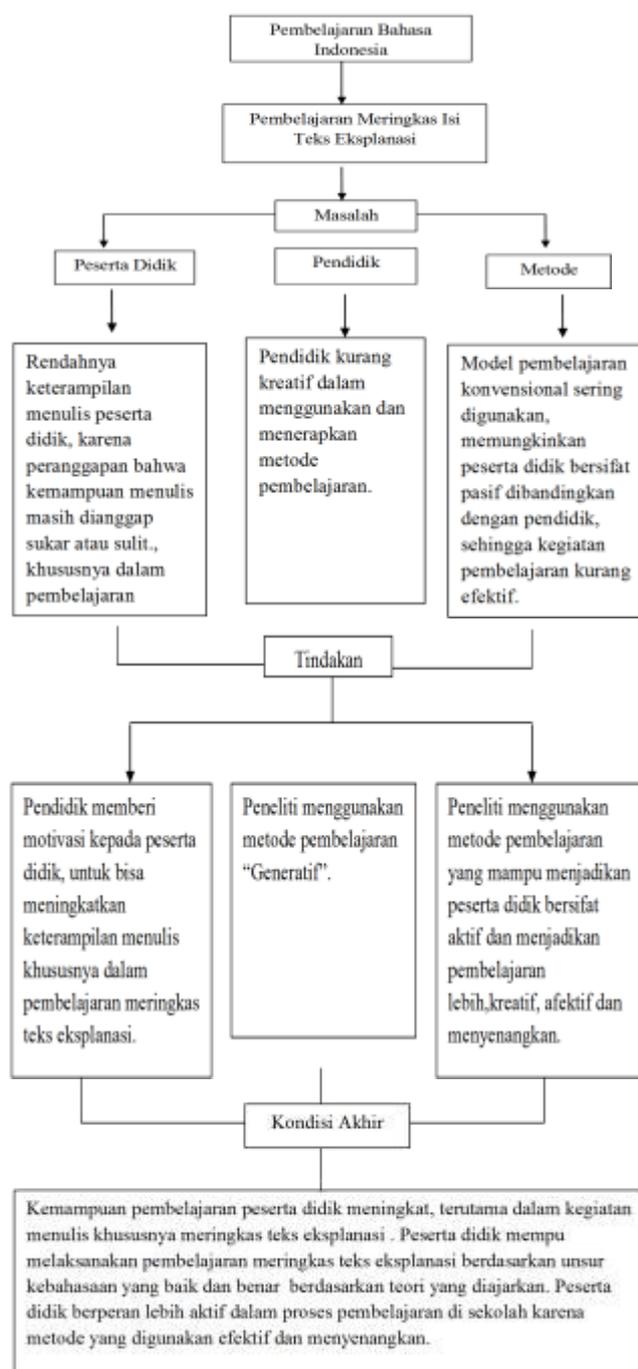
Senada dengan pernyataan tersebut Suriasumantri dalam Sugiyono (2017, hlm.92) juga mengemukakan “Yang mengatakan Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.” Oleh karena itu dengan adanya kerangka pemikiran maka akan menunjukkan dan menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi peneliti yang akan disampaikan dan digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 92) mengemukakan “Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah dideskripsikan.” Maka dari itu kerangka berpikir berisi tentang paduan atau gabungan yang dihubungkan dari variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah dideskripsikan kemudian akan disampaikan dan digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran.

Berdasarkan beberapa uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan model yang berhubungan dengan konsep dan tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep

bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir yang akan diuraikan pada penelitian ini yakni mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini, terutama pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi, permasalahan apa yang dihadapi pendidik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan untuk meminimalisasi permasalahan dalam pembelajarannya, kemudian kondisi akhir yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Penjabarannya sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, diharapkan segala hal yang direncanakan dapat terlaksana dan hasil akhir yang didapatkan sesuai dengan hal yang diharapkan, sehingga penelitian mengenai meringkas isi teks eksplanasi menggunakan metode Generatif dianggap berhasil.

C. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi, yaitu sebagai berikut. Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung, karena telah lulus mata kuliah yang terdiri dari.

- a. Mata Kuliah Pengembangan. Kepribadian (MKPK) : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) : Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak, Teori dan Praktik Pembelajaran Membaca, Teori dan Praktik Pembelajaran Komunikasi Lisan, Pengantar Linguistik, Teori Sastra Indonesia, Morfologi Bahasa Indonesia, Sintaksis Bahasa Indonesia, Teori Praktik dan Pembelajaran Menulis, Menulis Kreatif, Analisis Kesulitan Menulis, Menulis Kritik dan Esai, Telaah kurikulum dan Pembelajaran, Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia, dan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia; dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya; Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Micro teaching. Peneliti juga sudah dibekali ilmu kependidikan pada kegiatan Magang I, II, III.
- b. Pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi terdapat di dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.
- c. Peserta didik telah melakukan pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi dengan metode generatif yang membantu peserta didik dalam memahami serta menguasai pengetahuan dalam pikirannya seperti membangun ide atau gagasan pokok dalam kegiatan menulis terutama dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi pada penelitian ini peneliti telah lulus pembelajaran MPK, MKK, MPB, MBB dan MAGANG I, II, III . Peneliti juga memiliki asumsi bahwa pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi terdapat pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung, dengan menggunakan metode Generatif pada proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi, pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol.
- c. Metode Generatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang digunakan pada kelas kontrol.
- d. Metode Generatif lebih efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang kurang efektif digunakan pada kelas kontrol.
- e. Metode Generatif lebih efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen, sedangkan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) kurang efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis dapat merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis. Dengan demikian, peneliti mendapatkan jawaban sementara bahwa metode Generatif efektif digunakan untuk pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.